

**.PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL  
BELAJAR PASSING ATAS DALAM BOLA VOLI**

Oleh :

<sup>1</sup>**Mhd. Faisal Oloan Nst**

<sup>2</sup>**Suhartiko Naibaho**

<sup>1,2</sup>*Fakultas Pendidikan dan Kepelatihan Olahraga  
Universitas Gunung Leuser*

**Abstract**

*The purpose of this study was to determine the influence of reciprocal teaching styles and teaching styles practice (practice style) as well as the level of students' motivation to learn the results of passing on in volleyball at high school students (High School) Al-Hidayah Medan. This study was conducted in high school (SMA) Private Al-Hidayah. Implementation of research that began in February 2016. The data to be collected: (1) Data passing on learning outcomes, and (2). Data motivation to learn. Target population in this study were all students of class XI IPA 1 XI IPA 2, XI IPA 3 XI IPA 4-Hidayah SMA AL Medan, while the inaccessibility of the population assigned to the class XI IPA 1 totaling 26 sons and daughters. The study sample was taken using a sample of random sampling techniques. With a population of as many as 96. To analyze the collected data, the technique used analysis of variance (ANOVA) in two directions at the significant level  $\alpha = 0.05$ . The results of this study is overall there is a difference between teaching style reciprocal and teaching styles of exercise on learning outcomes passing on, there was an interaction between the style of teaching with learning motivation for learning outcomes passing on, for students who have learning motivation high, giving teaching style reciprocal influence better than the teaching styles of exercise on learning outcomes passing on, for students who have low learning motivation, provision of teaching style exercises provide a better effect than the reciprocal teaching style to the learning outcomes passing on.*

**Keywords:** *Teaching Style, Motivation, Passing over, Volleyball*

---

**I. Pendahuluan**

**Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pendidikan jasmani, maka guru pendidikan jasmani perlu mengupayakan gaya mengajar yang efektif dan atraktif. Untuk itu guru pendidikan jasmani harus berusaha seoptimal mungkin untuk mempengaruhi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu dengan cara menyajikan bentuk-bentuk pembelajaran keterampilan gerak yang baik dan benar, agar dapat mendorong siswa untuk memahami, mengerti, dan mampu melakukannya. Contohnya pembelajaran teknik dasar gerakan *passing* atas dalam

permainan bola voli, Peran guru dalam proses pendidikan jasmani diantaranya adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang efektif agar siswa dapat mengerti dan memahami materi pembelajaran yang disajikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru memilih dan menyajikan materi pembelajaran ditentukan oleh kemampuan dan pengalamannya dalam pembelajaran. Sehubungan dengan itu, maka untuk melakukan proses pembelajaran pendidikan jasmani, dipilih gaya pembelajaran yang tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga berbagai aktivitas gerak pendidikan jasmani dapat dikuasai dengan baik dan benar.

Tetapi kenyataan yang dijumpai di lapangan, pada sekolah menengah atas (SMA) Al-Hidayah Medan, proses belajar mengajar pendidikan jasmani belum begitu baik, siswa merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran penjas, khususnya dalam permainan bola voli sehingga ketuntasan hasil belajar *passing* atas siswa belum maksimal. Ketika belajar *passing* atas dalam permainan bola voli masih banyak kesalahan siswa dalam melakukan gerakan-gerakan yang dituntut dalam *passing* atas tersebut. Misalnya pada sikap awal *passing* atas terlihat kesalahan yang sangat menonjol, pada saat bola datang kedua kaki dibuka tidak selebar bahu dan posisi badan tidak siap menerima bola. Pandangan ke arah bola tidak diseimbangkan dengan ayunan lengan tangan terhadap bola sehingga bola tidak dapat diarahkan sesuai dengan yang diharapkan. Pada sikap perkenaan, masih terdapat kesalahan yaitu, siswa belum bisa secara maksimal menyesuaikan kecepatan datangnya bola dengan gerakan lengan tangan pada saat menyentuh bola. Kemudian pada sikap akhir dalam *passing* atas, siswa tidak kembali pada posisi awal *passing* atas. Akibatnya proses pembelajaran kurang efektif sehingga siswa kesulitan belajar penjas, baik itu dalam bentuk kemampuan dan keterampilan secara menyeluruh, fisik, mental maupun intelektual.

Hasil dari pengamatan peneliti yang didukung oleh masukan guru mata pelajaran penjas lainnya, bahwa mengajar di sekolah menengah atas (SMA) berbeda dengan mengajar siswa SMA lain. Dengan memperhatikan karakter yang dimiliki siswanya dan budaya daerahnya, guru lebih cenderung menerapkan/menggunakan gaya mengajar komando. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengajarkan teknik dasar *passing* atas dalam bola voli dipilih gaya mengajar tepat dan mudah diterapkan kepada siswa, sehingga mata pelajaran penjas bola voli dapat dikuasai dengan baik. Gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar resiprokal dengan alasan dapat menumbuhkan kreativitas, rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran bola voli. Selain gaya mengajar resiprokal, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar latihan (*practice style*). Dalam gaya mengajar

latihan penerapannya guru memperkenalkan, menjelaskan dan mendemonstrasikan tugas-tugas gerak *passing* atas secara keseluruhan kepada siswa.

Dalam proses pembelajaran, selain kajian teori belajar dan teori pembelajaran, ada hal yang lain yang juga penting untuk dikaji dengan proses belajar dan pembelajaran bola voli, yaitu berkenaan dengan motivasi. Bagaimana motivasi siswa dalam belajar dan pembelajaran bola voli. Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar, pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (*practice style*) serta tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* atas dalam bola voli pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Hidayah Medan.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, indentifikasi masalah, dan pembatasan masalah berkaitan dengan penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah secara keseluruhan terdapat perbedaan hasil belajar *passing* atas antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan?
2. Apakah terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* atas?
3. Apakah terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas?
4. Apakah terdapat perbedaan bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan (*practice style*) serta tinggi rendahnya motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar *passing* atas dalam bola voli pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Al-Hidayah Medan.

## II. Metode Penelitian

### 2.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah menengah Atas (SMA) Swasta Al-Hidayah. Pelaksanaan penelitian yaitu dimulai bulan Pebruari 2016 digunakan untuk persiapan, penentuan sampel penelitian dan tes pendahuluan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar dari sampel yang dipergunakan. Selanjutnya data awal tersebut dipergunakan untuk menentukan kelompok motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

### 2.2. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi Penelitian

Sugiyono mengatakan Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA 1 XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4 SMA AL-Hidayah Medan, sedangkan populasi terjangkaunya ditetapkan pada siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 26 orang putra dan putri.

#### 2) Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik sempel random sampling. Dengan Populasi sebanyak 96 dengan rincinan kelas XI IPA 1 sebanyak 26 orang siswa, kelas XI IPA 2 Sebanyak 25 orang siswa kelas XI IPA 3 sebanyak 24 orang siswa kelas XI IPA 4 sebanyak 21 orang siswa . Populasi diberi tes motivasi belajar dengan angket, Hasil dari tes motivasi belajar di ranking 1 - 96.

#### 3) Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan rancangan penelitian, maka terdapat dua macam data yang harus dikumpulkan: (1) Data hasil belajar *passing* atas , dan (2). Data motivasi belajar. Untuk memperoleh tentang data hasil belajar *passing* atas maupun data tentang motivasi belajar menggunakan tes dan pengukuran. Untuk mengukur hasil belajar *passing* atas dengan instrumen yang dibuat peneliti .

### 2.3. Teknik Analisis data

Untuk menganalisa data yang terkumpul, digunakan teknik analisis varians (ANOVA) dua arah pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .<sup>13</sup> Persyaratan yang diperlukan dalam analisis varians adalah uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji Lillefors. Sedangkan untuk uji homogenitas menggunakan uji Bartlet. Dan apabila terdapat interaksi akan dilanjutkan dengan uji Tukey.

### 2.4. Hipotesis Statistik

- 1) Ho :  $\mu_{A1} = \mu_{A2}$   
H1 :  $\mu_{A1} > \mu_{A2}$
- 2) Ho : Int. A X B = 0  
H1 : Int. A X B  $\neq$  0
- 3) Ho :  $\mu_{A1B1} = \mu_{A2B1}$   
H1 :  $\mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$
- 4) Ho :  $\mu_{A1B2} = \mu_{A2B2}$   
H1 :  $\mu_{A1B2} < \mu_{A2B2}$

#### Keterangan:

- $\mu_{A1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* atas kelompok gaya mengajar resiprokal.
- $\mu_{A2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* atas kelompok gaya mengajar latihan.
- $\mu_{A1B1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* atas kelompok diajar dengan gaya mengajar resiprokal yang diberi kemampuan motivasi belajar tinggi.
- $\mu_{A2B1}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* atas kelompok diajar dengan gaya mengajar latihan yang diberi kemampuan motivasi belajar tinggi.
- $\mu_{A1B2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* atas kelompok diajar dengan gaya mengajar resiprokal yang diberi kemampuan motivasi belajar rendah.
- $\mu_{A2B2}$  : Rata-rata hasil belajar *passing* atas kelompok diajar dengan gaya

mengajar latihan yang diberi kemampuan motivasi belajar rendah.

- A : Gaya mengajar
- B : Motivasi Belajar

**III. Hasil Penelitian**

**Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Uraian deskripsi data hasil penelitian bertujuan untuk melihat secara umum :

gambaran karakteristik hasil belajar *passing* atas yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil belajar *passing* atas empat kelompok perlakuan berdasarkan gaya mengajar (resiprokal dan latihan), motivasi belajar (tinggi dan rendah) dan. Skor penampilan hasil belajar *passing* atas dari masing-masing kelompok perlakuan dijelaskan pada tabel berikut ini

Tabel 1 Rangkuman Data Hasil Penelitian

Variabel		Gaya mengajar	
		Resiprokal	Latihan
Motivasi Belajar	Tinggi	n = 13 $\bar{x}$ = 98.08 $\sum x$ = 1275 $\sum x^2$ = 125161 SD = 3.06	n = 13 $\bar{x}$ = 92.23 $\sum x$ = 1199 $\sum x^2$ = 110663 SD = 2.55
	Rendah	n = 13 $\bar{x}$ = 92 $\sum x$ = 1196 $\sum x^2$ = 110088 SD = 2.16	n = 13 $\bar{x}$ = 94.23 $\sum x$ = 1225 $\sum x^2$ = 115491 SD = 2.20
<b>Total</b>		N = 26 $\bar{x}$ = 95.04 $\sum x$ = 2471 $\sum x^2$ = 235249 SD = 4.04	N = 26 $\bar{x}$ = 93.23 $\sum x$ = 2424 $\sum x^2$ = 226154 SD = 2.55

**1. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil Belajar *passing* atas Pada Siswa, Yang Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Secara Keseluruhan.**

Data hasil belajar *passing* atas kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar Resiprokal secara keseluruhan, diperoleh rentang antara 89 sampai 102, dengan rata-rata sebesar 95.08 dan simpangan baku sebesar 2.67 sedangkan median (Me) 94.5 dan modus (Mo) sebesar 93. Data diatas dianalisis secara statistik.

Tabel 2. Hasil belajar *passing* atas pada kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar Resiprokal secara keseluruhan

No	Kelas interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	89-91	6	19.231
2	92-94	7	26.923
3	95-97	6	23.077
4	98-100	3	11.538
5	101-103	4	15.385
Jumlah		26	96.154

Nilai hasil belajar *passing* atas yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 2 dengan nilai 92-94 yakni sebanyak 7 orang atau 26.923 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 23.077 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 13 (50 %).

## 2. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil belajar *passing* atas, pada kelompok

siswa yang diajar dengan gaya mengajar Latihan Secara Keseluruhan

Data hasil belajar *passing* atas kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan secara keseluruhan, diperoleh rentang antara 89 sampai 97, dengan rata-rata sebesar 98.9 dan simpangan baku sebesar 3.15 sedangkan median (Me) 98.5 dan modus (Mo) sebesar 101. Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini

Tabel 3 Hasil belajar *passing* atas Pada Kelompok Siswa Yang Diajar Dengan Gaya mengajar Latihan Secara Keseluruhan

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	89-90	4	15.385
2	91-92	7	26.923
3	93-94	6	23.077
4	95-96	6	23.077
5	97-98	3	11.538
Jumlah		26	100

Nilai belajar *passing* atas kelompok siswa yang diajar dengan gaya mengajar latihan secara keseluruhan yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 2 dengan nilai 91-92 yakni sebanyak 7 orang atau 26.923 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 11 orang atau 42.308 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 9 orang atau 34.615 %.

## 3. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil Belajar *passing* atas Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar Tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal.

Data hasil belajar *passing* atas pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal diperoleh rentang antara 94 sampai 102, dengan rata-rata sebesar 98.9 dan simpangan

baku sebesar 3.15 sedangkan median (Me) 98.5 dan modus (Mo) sebesar 101. Data diatas

dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini

Tabel 4 Hasil belajar *passing* atas Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar Tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal

No	Kelas Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif
1	94-95	4	30.769
2	96-97	2	15.385
3	98-99	1	7.6923
4	100-101	4	30.769
5	102-103	2	15.385
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* atas yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 94-95 dan interval ke empat dengan nilai 100-101, masing-masing sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 %.

Yang Memiliki Motivasi belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Resiprokal.

Data hasil belajar *passing* atas pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar resiprokal diperoleh rentang antara 89 sampai 95, dengan rata-rata sebesar 92.12 dan simpangan baku sebesar 2.22 sedangkan median (Me) 92.16 dan modus (Mo) sebesar 93.16 . Data di atas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

4. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil belajar *passing* atas Pada Siswa

Tabel.5. Hasil belajar *passing* atas Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar resiprokal.

No	Kelas Interval	Frekuensi absolut	Frekuensi relatif
1	89-90	4	30.769
2	91-92	3	23.077
3	93-94	4	30.769
4	95-96	2	15.385
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* atas yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 89-90 dan interval ke tiga dengan nilai 93-94 masing-masing sebanyak 4 orang atau 30.769% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang atau 46.154 %.

5. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil belajar *passing* atas Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan.

Data hasil belajar *passing* atas pada

siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan diajar dengan gaya mengajar latihan, diperoleh rentang antara 69 sampai 96, dengan rata-rata sebesar 92.27 dan simpangan baku

sebesar 2.39 sedangkan median (Me) 92.16 dan modus (Mo) sebesar 90.1 . Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil belajar *Passing* Atas Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar tinggi Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan

No	Kelas Interval	Frekuensi absolute	Frekuensi relatif
1	89-90	4	30.769
2	91-92	3	23.077
3	93-94	3	23.077
4	95-96	3	23.077
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* atas yang memperoleh prosentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 89-90 sebanyak 4 orang atau 30.769% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6 orang (46.154 %)

Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan.

Data hasil belajar *passing* atas pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan diajar dengan gaya mengajar latihan diperoleh rentang antara 91 sampai 97, dengan rata-rata sebesar 92.27 dan simpangan baku sebesar 2.38 sedangkan median (Me) 94.16 dan modus (Mo) sebesar 92.1 . Data diatas dianalisis secara statistik. Distribusi data dimasukkan ke dalam tabel berikut ini :

6. Perhitungan Kelas Interval, Frekuensi Absolute dan Frekuensi Relative Pada Hasil Belajar *Passing* Atas Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi belajar rendah

Tabel 7. Hasil Belajar *Passing* Atas Pada Siswa Yang Memiliki Motivasi Belajar rendah Dan Diajar Dengan Gaya Mengajar Latihan.

No	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	91-92	4	30.769
2	93-94	3	23.077
3	95-96	3	23.077
4	97-98	3	23.077
Jumlah		13	100

Nilai hasil belajar *passing* atas yang memperoleh presentase terbesar adalah pada interval ke 1 dengan nilai 91-92 sebanyak 4 orang atau 30.769% dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 4 orang atau 30.769 % dan jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas rata-rata sebanyak 6

orang (46.154 %)

**Pengujian Hipotesis**

Dengan terujinya normalitas dan homogenitas data hasil penelitian, maka syarat untuk analisis varians (ANAVA) telah terpenuhi. Pengujian hipotesis menggunakan

analisis varians (ANAVA) dua arah merujuk pada Sudjana. Perhitungan anava secara lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Rangkumannya dapat dilihat pada tabel di atas ini.

Tabel 8. Rangkuman hasil perhitungan Anava 2x2

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	Fo	Ft
Rata-rata	1	460788.94	460788.94		
Perlakuan					
A	1	42.48	42.48	6.66*	4,08
B	1	54.02	54.02	8.48*	4,08
AB	1	212.02	212.02	33.28*	4,08
Kekeliruan (E)	48	305.54	6.37		
Jumlah	52	461403			

Keterangan :

- # : Signifikan pada taraf  $\alpha = 0,05$
- Dk : derajat kebebasan
- JK : Jumlah kuadrat
- KT : Rata-rata jumlah kuadrat
- Fo : Harga F observasi
- Ft : Harga F table

1. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas.

pengaruh antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas telah teruji.

Perhitungan analisis varians tentang perbedaan keefektifan antara kedua gaya mengajar secara keseluruhan merujuk pada Sudjana. Rangkuman dapat di lihat pada table 4.10. Berdasarkan hasil perhitungan anava, dapat dilihat bahwa F observasi antar kolom (FA) = 6,66, ternyata lebih besar daripada F tabel, yaitu sebesar 4,08 (Fo = 6,66 > Ft = 4,08), sehingga Ho ditolak dan H1 diterima.

2. Interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* atas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar resiprokal dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas. Dengan kata lain bahwa hasil *passing* atas menggunakan gaya mengajar resiprokal ( $\bar{X} = 95.04$  dan  $s = 4,046$ ) lebih baik daripada hasil belajar *passing* atas menggunakan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 93.13$  dan  $s = 2.55$ ). Ini berarti hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan

Berdasarkan rangkuman hasil perhitungan analisis varians, diperoleh harga F<sub>hitung</sub> interaksi (FAB) = 33.28 dan F<sub>tabel</sub> = 4,08, tampak bahwa F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, sehingga hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang menyatakan tidak ada terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* atas ditolak dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa pencapaian hasil belajar *passing* atas dipengaruhi adanya interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar.

3. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi.



Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok motivasi belajar tinggi kedua gaya mengajar merujuk pada pendapat Gane V.Glass. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* atas bagi

kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan latihan (P1 : P2) secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey* seperti tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Rangkuman hasil perhitungan Uji *Tukey*

No	Kelompok yang Dibandingkan	Q <sub>hitung</sub>	Q <sub>tabel 0,05</sub>	Keterangan
1	P1 dengan P2	8.35	3,74	Signifikan

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa harga  $Q_{hitung} (Q_h) = 8.35$  lebih besar daripada  $Q_{tabel} = 3.74$  atau  $Q_{hitung} > Q_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha 0.05$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, artinya, bahwa hasil belajar *passing* atas bagi kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal ( $\bar{X} = 98.08$  dan  $s = 3.06$ ) lebih tinggi daripada yang diajar dengan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 92.23$  dan  $s = 2.55$ ). Hal ini berarti hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa : Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas bagi siswa yang memiliki motivasi tinggi telah teruji.

4. Terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Perhitungan analisis varians tahap lanjut dengan uji *Tukey* untuk membandingkan kelompok motivasi belajar rendah. Perhitungan mengenai perbedaan pengaruh hasil belajar *passing* atas yang diajar dengan gaya mengajar resiprokal dan latihan (P3 : P4) secara lengkap dapat dilihat pada lampiran. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey* seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 10. Rangkuman hasil perhitungan uji *Tukey*

No	Kelompok Yang Dibandingkan	Q <sub>hitung</sub>	Q <sub>tabel 0,05</sub>	Keterangan
1	P3 dengan P4	3.19	3,74	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa harga  $Q_{hitung} (Q_h) = 3.19$  lebih kecil daripada  $Q_{tabel} = 3.74$  atau  $Q_{hitung} < Q_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha 0.05$ , dengan demikian hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak , artinya, bahwa hasil belajar *passing* atas yang dengan gaya mengajar latihan ( $\bar{X} = 94.23$  dan  $s = 2.20$ ) lebih tinggi dari pada yang dengan gaya mengajar resiprokal ( $\bar{X} = 92$  dan  $s = 2.16$  ). Hal ini berarti hipotesis penelitian keempat

yang menyatakan bahwa; Tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah tidak teruji.

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor rata-rata hasil belajar *passing* atas kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode *resiprokal* adalah sebesar 98.08 dan kelompok motivasi belajar rendah adalah sebesar 92. Untuk skor rata-rata

hasil belajar *passing* atas kelompok motivasi belajar tinggi yang diajar dengan metode latihan 92.23 dan kelompok motivasi belajar rendah adalah sebesar 94.23.

#### Pembahasan Hasil penelitian

Dari hasil pengujian keempat rumusan hipotesis ternyata hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis 1 (satu), 2 (dua), 3 (tiga) tersebut teruji. Sedangkan rumusan hipotesis yang ke 4 (empat) menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara rata-rata bahwa skor gaya mengajar latihan lebih tinggi hasil belajar *passing* atas bagi kelompok yang memiliki *motivasi belajar* rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kedua bentuk gaya mengajar tersebut memberikan pengaruh yang sama berbeda terhadap hasil belajar *passing* atas. Hipotesis keempat menunjukkan tidak terbukti atau belum dapat teruji kebenarannya karena tidak didukung oleh data yang terkumpul. Hal ini tidak sesuai dengan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan pada bab II tetap masih menjadi dugaan karena belum dapat dibuktikan secara empirik. Dengan demikian, diperlukan pembahasan terhadap berbagai kemungkinan yang menyebabkan tidak terbuktinya hipotesis tersebut.

Secara keseluruhan maka gaya mengajar resiprokal memiliki pengaruh yang lebih baik dibanding dengan latihan gaya mengajar latihan. Sedangkan bagi yang memiliki motivasi belajar tinggi hendaknya memilih gaya mengajar resiprokal jika ingin meningkatkan hasil belajar *passing* atas. Sedangkan bagi yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat diberikan kedua gaya mengajar tersebut untuk meningkatkan hasil belajar *passing* atas, tetapi cenderung akan lebih baik jika diberikan gaya mengajar latihan, hal ini disebabkan perbedaan jumlah rata-ratanya.

#### IV. Kesimpulan

1. Secara keseluruhan terdapat perbedaan antara gaya mengajar resiprokal dan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas.

2. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *passing* atas.
3. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, pemberian gaya mengajar resiprokal memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar *passing* atas.
4. Bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, pemberian gaya mengajar latihan memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar *passing* atas.

#### Daftar Pustaka

- Anonymus, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 4, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2010.
- Arsil, Pembinaan kondisi fisik, Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, 2008
- Bompa, Tudor O. Theory and Methodology of Training, IOWA: Kendal / Hunt Publishing Company, 2009.
- Coerver, Weil. Sepakbola: Program Pembinaan Pemain Ideal, Jakarta: PT. Gramedia, 1985
- Charles, Hughes. Soccer Tactics and skill. London: British Broadcasting Coporation, 1980
- Coker, Cheryi A. Motor Learning and Control for Practitioner, New Mexico: McGraw Hill, 2004.
- David L, Gallahue dan John C. Ozmun, Understanding Motor Development Infants, Chidren, Adolescent, Adults. Boston: McGraw-Hill, 1998.
- Dadiv O, Seers dan Shelley E Taylor, Social Psychologi. Englewood Cliffs, N.J: Prentic Hall Inc, 1991

- David W Johnson, *Reaching Out Interpersonal Effectiveness and Self Actualizing*, Boston: Allyn dan Bacon, 1993.
- Davis, Bob et al. *Physical Education and the Study of Sport*, London: Mosby International, 1997
- Ellen Kreighbaum, *Biomechanics, A Qualitative Approach For Studying Human Movement*, Second Edition, USA: Burgess Publishing Company, Minneapolis, Minnesota, 1985
- Frank Sanderson, *Psychology dalam Science and Soccer*, ed. Thomas Reilly. Boundary Row, London: E & FN Spon, 1996.
- Harsono, *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*, Jakarta: CV. Tambak Kusuma, 1988
- Hoffman. Jay, *Norms for Fitness, Performance, and Health*, USA: Human Kinetic, Inc., 2006
- Irawadi, *Kondisi fisik dan pengukurannya*, Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, 2011
- Jonath/Krempel dalam Syafruddin, *Ilmu Kepeleatihan Olahraga Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga*, Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, 2011
- Luxbacher, Joseph A. *Sepakbola*, Terjemahan G. Wibawa, Jakarta Raja Grafindo, 2004
- Sharkey, Brian J. *Coaches Guide to Sport Physiology*, Champaign, Illinois: Human Kinetics Publisher Inc., 1986
- Sharkey Brian J. *Kebugaran Kesehatan*, diterjemahkan oleh Eri Desmarini Nasution, Jakarta: PT Raja Grafindo Persana, 2003
- Singer, Robert N. *Motor Learning and Human Performance*, New York: MacMilan Publishing Co., In., 1982.
- Soekatamsi, *Permainan Besar (Sepakbola)*, Jakarta: Depdikbud, Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Sistem DII dan Pendidikan Kependidikan, 1992
- Sucipto, *Sepakbola*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2000
- Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Olahraga*, Jakarta: PT. Anem Kosong Anem, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta, 2006
- Syafruddin, *Ilmu Kepeleatihan Olahraga Teori dan Aplikasinya dalam Pembinaan Olahraga*, Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, 2011
- Widiastuti, tes dan pengukuran olahraga, Jakarta: 2011
- Yudiana. Yunyun, *Dasar-Dasar Kepeleatihan*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007